LAPORAN KAJIAN

LAPOR PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK DI KELURAHAN WAILIANG (PSN) DI KELURAHAN WAILIANG KABUPATEN SUMBA BARAT TAHUN 2023

PENYUSUN

NI WAYAN DEWI ADNYANA, dkk

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

BADAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KESEHATAN

LOKA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN WAIKABUBAK

TAHUN 2023

Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah dan pertolongannya kami dapat menyelesaikan laporan kajian yang berjudul “Lapor Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Kelurahan Wailiang (Psn) Di Kelurahan Wailiang Kabupaten Sumba Barat”

Tak lupa penulis menyampaika terimakasih sebesar-besarnnya untuk tim Loka Litbangkes Waikabubak, Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat, Puskesmas Puuweri, Kelurahan Wailiang dan kader Kelurahan Wailiang yang telah bersama-sama menyelesaikan kajian

Dalam proses penyusunan laporan ini, penulis menyadari bahwa masih banya hal yang dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan agar laporan ini menjadi referensi yang lebih baik di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan bermanfaat tidak hanya bagi penulis, tetapi juga bagi pembaca yang berkepentingan. Akhir kata penulis berharap bahwa laporan kajian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi upaya pengendalian demam Berdarah.

Terima kasih.

DAFTAR ISI

1. Pendahuluan 4
2. Metodologi 7
3. Hasil Dan Pembahasan 8
4. Anggaran 16
Daftar Pustaka 16
Lampiran 17

1. Pendahuluan

a. Latar belakang

Demam berdarah merupakan salah satu penyakit tular vektor penting yang ditularkan oleh nyamuk Aedes spp. Yang disebabkan oleh 4 tipe virus dengue yaitu Den-1, Den-2, Den-3 dan Den – 4 yang terkait dengan antigenik. Infeksi oleh salah satu serotipe virus tersebut akan memberikan kekebalan seumur hidup, namun tidak terhadap serotipe yang berbeda. Virus dengu banyak ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. (1)

Penyakit ini dapat menimbulkan kematian dalam waktu singkat, menimbulkan wabah dan terutama menyerang anak anak. Penyakit demam berdarah dengue mempunyai perjalanan yang sangat cepat dan sering terjadi fatal karena banyak pasien yang meninggal akibat penanganan yang terlambat Sehingga sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) di Indonesia. (2)

Berdasarkan surat Dinas Kesehatan Bidang P2P 613/443.33.02/II/2022 perihal rekomendasi penetapan KLB DBD di Kabupaten /kota Provinsi NTT bahwa berdasarkan analisis epidemiologi status KLB DBD di Provinsi 14 kabupaten /kota di provinsi NTT dengan tren kasus minggu pertama sebanyak 118 kasus dan di minggu ke 8 menurun menjadi 31 kasus dengan kematian sebanyak 12 kasus dan Kabupaten Sumba Barat merupakan salah satu kabupaten yang direkomendasikan untuk penetapan KLB (3). Berdasarkan laporan rekapitulasi harian surveilans DBD pada tahun 2023 hingga bulan Februari kasus DBD di Kabupaten Sumba Barat sebanyak 55 Kasus.(4)

Upaya pengendalian telah digalakkan oleh program Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat seperti pemberantasan sarang jentik nyamuk melalui fogging tetapi hal ini belum cukup optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat retang bahwa bentuk pengendalian penyakit DBD yang tepat adalah pemutusan rantai penularan yaitu pengendalian vektor. Tindakan pengendalian vektor merupakan upaya menurunkan faktor risiko penularan oleh

vektor dengan meminimalkan habitat perkembangbiakan vektor, meminimalkan kepadatan dan umur vektor, mengurangi kontak antara vektor dengan manusia. Pengendalian vektor DBD yang paling efektif dan efisien adalah dengan memutus rantai penularan melalui pemberantasan sarang nyamuk DBD dalam bentuk menguras, menutup dan mendaur ulang serta ditambah kegiatan pencegahan lainnya. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal diharapakan kegiatan 3 M plus ini harus dilakukan secara luas dan serentak dan terus menerus /berkesinambungan. (5)

Tempat–tempat yang berpotensi untuk menjadi habitat perkembangbiakan nyamuk penular DBD ini biasanya banyak ditemukan di lingkungan pemukiman penduduk baik di dalam maupun di sekitar rumah maka peran keluarga perlu ditingkatkan untuk melakukan pemantauan,pemeriksaan dan pemberantasan jentik maka ditetapkan konsep jumantik rumah tangga atau “satu rumah satu jumantik”. Jumantik harus dibentuk mulai dari setiap rumah dengan menunjuk salah satu anggota keluarga sebagai jumantik yang melakukan pemeriksaan pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk khususnya *Aedes aegypti* dan *Aedes alboictus.* (6)

Dengan demikian, hakekatnya kesehatan dapat dipolakan mengikutsertakan masyakat secara aktif dan dan bertanggungjawab. Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud adalah salah satu anggota rumah tangga berpartisipasi dalam melakukan pengendalian sarang nyamuk di rumah tangga masingmasing dan melaporkan pelaksanaan pemberantasan sarang Nyamuk PSN tersebut. Untuk mengoptimalkan upaya tersebut dapat memanfaatkan pelaporan berbasis android yang bisa diakses melalui telepon seluler.

b. Tujuan

1. Utama

Tujuan adalah untuk mengoptimalkan peran serta keluarga dan masyarakat dalam pemberatasan sarang nyamuk PSN) dengan pendekatan 1 rumah 1 jumantik melalui penggunaan aplikasi berbasis android.

Khusus

1. Identifikasi pelaksanaan PSN
2. Menerapkan aplikasi lapor PSN

c. Manfaat

1. Meningkatkan angka bebas jentik diatas serta terbentuknya rumah tangga dan lingkungan bebas jentik
2. Menghasilkan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan oleh program sebagai upaya pengendalian Demam berdarah di Kabupaten sumba barat

2.Metodologi

a. Desain yang digunakan dalam kajian ini adalah kualitatif dengan mengkaji secara cermat suatu kejadian,aktivitas, proses untuk mengungkap makna dan pemahaman individu, kelompok atau situasi yang dikaji. Pada kajian ini yang ingin dikaji adalah bagaimana aplikasi lapor yang berbasis android diterima dan dimanfaatkan oleh warga RT 12 dan 9 kelurahan wailing Kabupaten Sumba Barat.
b. Lokasi dan subjek kajian

   Lokasi kajian dilakukan di RT 12 dan Sembilan Kelurahan wailiang Kabupaten Sumba Barat.

c. Instrumen Kajian
   a. Form wawancara
   b. Aplikasi lapor PSN berbasis android
d. Pengumpulan data
   a. Koordinasi
   b. Diskusi
   c. Pelaksanaan : Diskusi, sosialisasi, Observasi, evaluasi

e. Analisis data

   Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga tuntas dan data menjadi jernih. Pengelohan data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam pengecekan data kajian menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi pengecekan berbagai sumber.
f. Penyajian data

   Data disajaikan dalam bentuk narasi dan deskriptif

3. Hasil Dan Pembahasan

1. P**endampingan pertama**

Diskusi bersama program dinas Kesehatan Waikabubak dan pihak kelurahan wailiang sebagai lokus kegiatan kajian tentang Upaya pengendalian DBD dalam mengoptimalkan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di masing-masing rumah tangga dengan menggunakan metode gerakan 1 rumah 1 jumantik (1 R 1 J). Hasil diskusi terbentuknya aplikasi lapor PSN pada platform digital epicollect, pada platform ini tersedia menu nomor bangunan PSN, Nama kepala keluarga, kepemilikan container potensial jentik *Aedes aegypti*, kehadiran jentik dan titik koordinat.

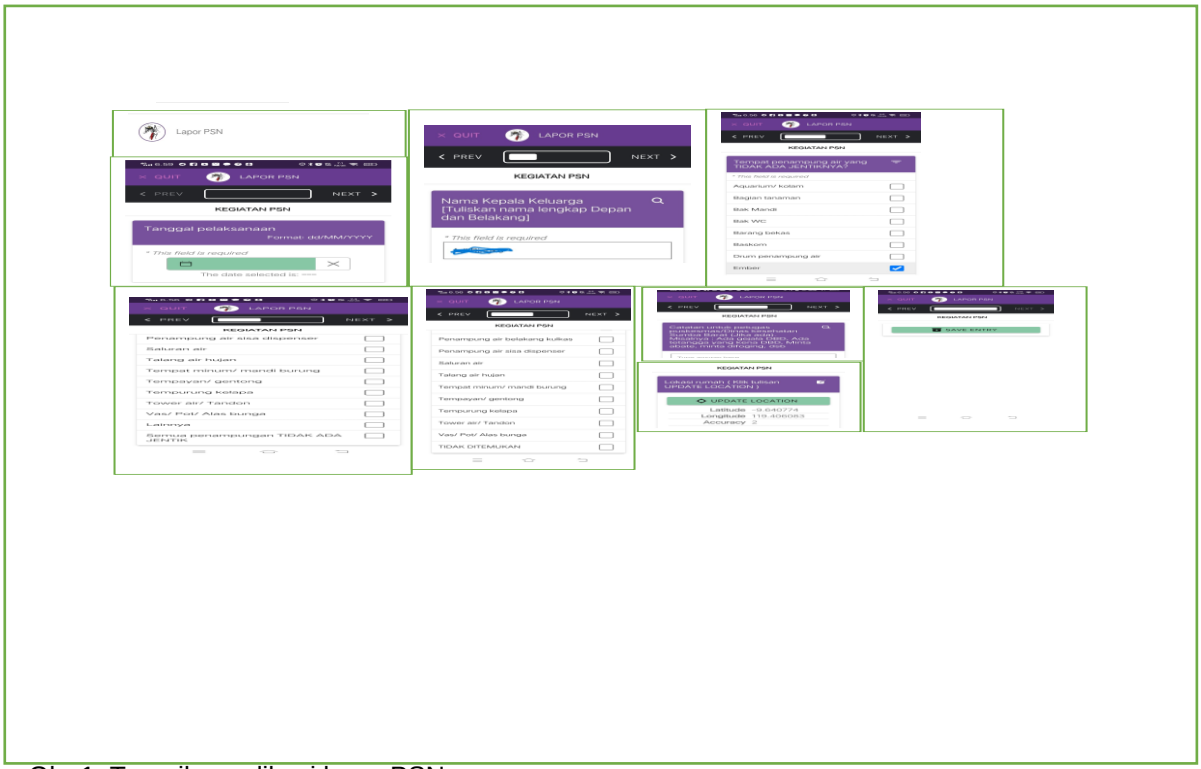

Gbr 1. Tampilan aplikasi lapor PSN

Selain itu, untuk memantau pelaksanaan kegiatan PSN yang dilakukan oleh warga maka dibentuk display pantau PSN berupa link lapor http://bit.ly/wailiangbebasDBD. Link ini menampilkan warga yang belum atau sudah melapor PSN, bangunan yang positif atau negatif

jentik, serta angka bebas jentik. Link ini dapat dilihat oleh Dinas Kesehatan, Puskesmas, Kelurahan, Kader dan Masyarakat.

Lapor PSN wkb : ABJ

Nomor PSN	PEKAN KE -->	2	1	0	-1	Catatan di Pekan 2 utk petugas
	Rentang Tanggal	07/01-13/01	01/01-06/01	30/12-30/12	30/12-30/12	
	ABJ (min. 95%) -->	0.00%	2.67%	0.00%	0.00%	
	Nama KK	HASIL PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK				
1	Noce Umbu Taka N	blm PSN	blm PSN	blm PSN	blm PSN	-
2	Joni Umbu Delu	blm PSN	blm PSN	blm PSN	blm PSN	-

Gbr 2. Tampilan hasil lapor PSN

1. Pendampingan pertama

Tabel 1. perkembangan pendampingan pertama

No	Progress	Kendala	Solusi
1	Diskusi bersama Dinas Kesehatan, Puskesmas,dan kelurahan tentang aplikasi lapor PSN dan mekanisme lapor PSN	ada sikap pesimis dari sekretaris kelurahan	Penguatan hingga sedikit menimbulkan optimisme bagi petugas
2	Sosialisasi dan diskusi aplikasi lapor PSN kepada kader dan RT kelurahan Wailiang	Tidak semua RT yang diundang hadir	Petugas kelurahan menghubungi Kembali setiap RT yang tidak hadir dengan menggunakan telepon seluler.
3	Penentuan lokus kegiatan yaitu RT 12 dan RT 9 Kelurahan Wailiang	Saat penentuan lokasi salah satu yang menjadi target yaitu RT 9 ijin pulang karena ada kepentingan yang tidak bisa ditinggalkan	RT diingatkan lagi oleh petugas kelurahan bahwa akan dilakukan sosialisasi di RT 9 dan RT 12.

2. Pendampingan ke dua

Tabel 2. Perkembangan pendampingan ke dua

No	Progress	Kendala	Solusi
1	Sosialisasi lapor PSN	Penghuni bangunan tidak berhasil dijumpai karena	Ditandai dan kader akan melakukan kunjungan Kembali
2	Membuat data base aplikasi lapor PSN	-	-

Pada tahapan ini, dilakukan sosialisasi lapor PSN pada warga lokus kegiatan yaitu RT 9 dan RT 12 Kelurahan Wailiang. Sosialisasi dilakukan oleh tim Loka litbangkes Waikabubak, dinas Kesehatan, Puskesmas dan kader kelurahan Wailiang dengan mengunjungi setiap bangunan baik rumah tangga maupun tempat umum di lokus kegiatan. Informasi yang disampaikan ke pada Masyarakat adalah cara penularan demam berdarah, pemberantasan sarang naymuk, aplikasi lapor PSN dan cara pelaporan PSN melalui aplikasi lapor PSN. Selain itu juga dilakukan pengambilan data KK rumah tangga dan pemeberian nomor PSN. Pada saat pelaksanaan, tim menemui beberapa kendala yaitu Penghuni bangunan tidak dijumpai karena sedang bekerja/ sekolah, penghuni bangunan tidak memiiki android, penghuni bangunan ada yang memiliki gangguan jiwa, penghuni bangunan memiliki android namun tidak memiliki nomor HP dan secara umum warga yang dijumpai tidak mengetahui dengan baik tentang Demam berdarah. Selanjutnya, orang tua menyarankan agar yang menjadi jumantik rumah dan yang melapor PSN setiap pekan adalah anak sekolah. Jumlah bangunan yang berhasil di data sebanyak 75 bangunan terdori dari bangunan rumah tangga, kos-kosan dan tempat ibadah.

3. Pendampingan ke tiga

Tabel 3. Perkembangan pendampingan ke tiga

No	Progress	Kendala	Solusi
1	Konfirmasi terhadap warga yang tidak melapor	- Tidak memiliki pulsa data - Belum ada sosialisasi oleh warga ke pada anggota keluarga lainnya	- Laporan dilakukan oleh tetangga, menggunakan wifi kelurahan - Dilakukan sosialisasi ulang kepada anggota rumah tangga yang dijumpai saat kunjungan
2	Perbaikan data base	- Terdapat kekeliruan penempelan nomor stiker bangunan, - Terdapat warga yang pindah tempat tinggal	- Mengurutkan ulang beberapa bangunan yang nomor bangunannya keliru - Memberikan nomor bangunan baru

Pada tahapan ini tim melakukan konfirmasi ke Masyarakat yang belum melapor beberapa kendala yang dijumpai adalah warga mengaku tidak memiliki pulsa, warga yang dijumpai mengaku belum mendapat informasi tentang lapor PSN,warga masih ada yang bingung tentang pelaporan PSN, terdapat warga yang sudah entri data namun lupa untuk mengirim. Beberapa upaya yang dilakukan adalah mencari cara agar warga yang tidak dapat melapor karena alasan tidak memilki pulsa adalah melalui diskusi dengan warga dan kader untuk memperoleh Solusi agar warga tersebut dapat melakukan pelaporan. Beberapa Solusi yang ditawarkan warga dan kader adalah apabila warga tidak memilki pulsa maka pelaporan akan dilakukan oleh tetangga, kader, dan warga akan melapor dengan memanfaatkan wifi kelurahan.

Untuk warga yang masih bingung dengan pelaporan dan belum memperoleh informasi tentang lapor PSN, tim melakukan sosialisasi ulang dan mengajarkan ulang tentang lapor PSN.

Dinamika terus terjadi sebagai respon terhadap kesiapan warga dalam hal melaksanakan PSN dan melapor PSN sehingga untuk mengontrol pelaksanaan lapor PSN tim puskesmas membentuk WhattsAp grup yang terdiri dari warga RT 9 dan RT 12, petugas

puskesmas, kelurahan dan kader. Hal ini bertujuan sebagai pengingat di hari kamis agar warga melaksanakan PSN di rumah masing-masing dan melapor PSN.

4. Pendampingan ke empat

Pada tahap ini dilakukan diskusi tim sehingga terbentuk kesepakatan untuk membentuk struktur koordinasi lapor PSN Kelurahan Wailiang terdiri dari penanggungjawab operasional, supervisor, pembina teknis, koordinator, dan jumantik rumah. Penanggungjawab operasional berfungsi Menyusun rencana, menjalankan dan mengoptimalkan pelaksanaan lapor PSN. Supervisor memeriksa dan mengarahkan pelaksanaan pemantauan lapor PSN oleh koordinator jumantik, Pembina teknis melakukan bimbingan terkait lapor PSN. Koordinator jumantik melakukan sosialisasi, menggerakkan masyarakat dan pemantauan lapor PSN.

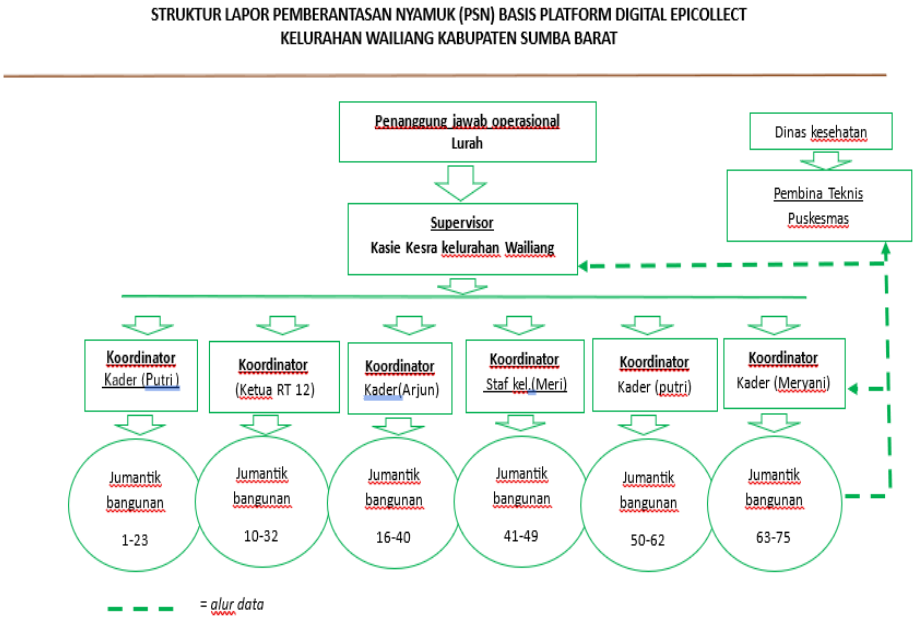

Gbr 3. .Struktur lapor PSN kelurahan Wailiang

Selain itu tim juga melakukan kunjungan rumah bagi warga yang tidak melapor. Pada tahap ini dihasilkan beberapa kesepakatan :

Tabel 4. Perkembangan pendampingan ke empat

No	Progress	Kendala	Solusi
1		Masih banyak warga yang belum melapor pelaksanaan PSN	- Berdasarkan hasil diskusi tim yang terdiri dari kader, kelurahan, RT , puskesmas dan Dinas Kesehatan disepakati bahwa akan dibentuk struktur lapor PSN yang terdiri dari supervisor, koordinator dan jumantik di rumah tangga masing-masing. Yang mana tugas supervisor adalah untuk mengawasi dan mengontrol pelaksanaan lapor PSN, koordinator mengawasi dan memberikan bimbingan pelaksanaan lapor PSN sedangkan jumantik rumah tangga adalah penghuni dalam satu rumah yang melakukan pemantauan jentik. - Dilakukan pembagian koordinator yang masing-masing akan bertanggungjawab terhadap sejumlah rumah tangga dalam pelaksanaaan lapor PSN

			- Untuk rumah tangga yang tidak memiliki android,akan dibantu menggunakan form manual yang akan diisi oleh jumantik rumah tangga ,dan akan dikirim oleh koordinator by android.

5. Pendampingan ke lima

Tim melakukan kunjungan rumah untuk menerapkan beberapa poin yang telah disepakati pada pertemuan sebelumnya dan evaluasi pelaksanaan lapor PSN. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa warga menyatakan bahwa kelebihan aplikasi lapor PSN adalah merupakan aplikasi berbasis android, pertanyaan singkat dan jelas sehingga mudah dipahami, mempermudah pantau jentik, petugas lebih cepat mengetahui kehadiran jentik sehingga lebih cepat untuk mengingatkan warga melakukan pemberantasan sarang nyamuk, memudahkan komunikasi antara warga dan petugas tentang kehadiran jentik, mengisi hasil PSN secara off line dan ABJ terpantau setiap pekan.

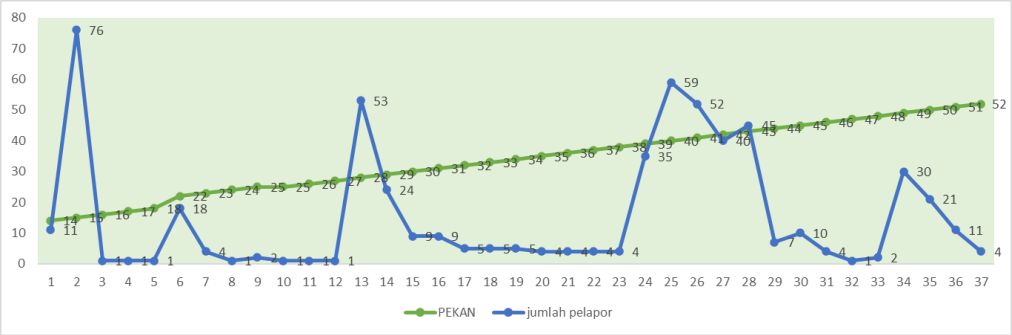

Gbr 4 . Perkembangan pelaporan lapor PSN oleh warga dari pekan 15 hingga pekan ke 52

Namun,Kendala yang ditemukan pada Proses adopsi aplikasi lapor PSN oleh warga adalah masih banyaknya warga yang tidak melapor setiap pekan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: **Sarana** : masih terdapat warga yang tidak memiliki android dan tidak mempunyai paket data,

Sumber daya : belum semua anggota rumah tangga memperoleh informasi terkait lapor PSN, sikap antipati, warga yang kurang paham teknologi,lupa, pola pikir dan pengetahuan warga yang masih kurang tentang DBD dan pemberantasan sarang nyamuk., **Petugas** : koordinator dan petugas Kesehatan masih kurang aktif untuk mengingatkan warga melalui WA grup yang telah terbentuk antara warga dan perangkat lapor PSN., **Masyarakat :** Pengetahuan warga tentang aplikasi : tidak tahu, warga tahu tidak mampu menjelaskan, warga tahu.

Fakta ini tidak dipungkiri bahwa kesiapan warga dalam mengadopsi aplikasi lapor PSN merupakan tantangan tersendiri terkait Tingkat Pendidikan dan pemahaman warga merupakan faktor penting untuk kesuksesan pelaksanaan lapor PSN. Sehingga apabila Tingkat Pendidikan dan pemahaman Masyarakat masih rendah maka perlu dilakukan edukasi secara berkelanjutan agar kemampuan Masyarakat lebih adaptif terhadap pemanfaatan aplikasi lapor PSN karena tidak jaminan bahwa kemajuan teknologi akan selalu diikuti dengan kesuksesan adopsi oleh Masyarakat . oleh karena itu penerimaan Masyarakat dan keinginan untuk menerima teknologi ini merupakan aspek penting.

Dengan demikian untuk keberlanjutan , perlu diterapakn komunikasi mengenai manfaat lapor PSN untuk membangun kesadaran atau pemahaman awal dari warga terlebih dahulu, agar mereka mengetahui manfaat dari aplikasi tersebut. Kemudian dikuatkan dengan pelatihan untuk mengenalkan penggunaan aplikasi tersebut sehingga Masyarakat dapat mencoba berlatih menggunakan sehingga mengetahui manfaat aplikasi tersebut. Untuk menguatkan keinginan dan akhirnya berkeinginan untuk menggunakan aplikasi tersebut maka perlu dikuatkan sosialisasi secara intensif dan lebih persuasif dalam mengenalkan aplikasi tersebut.

4. Anggaran

Biaya kajian dibebankan pada Dipa Loka Litbangkes Waikabubak tahun 2023

Daftar Pustaka

1. Fadila Zahara, Hadi UK SS. Bioekologi vektor demam berdarah dengue (DBD) serta deteksi virus dengue pada Aedes aegypti (Linnaeus) dan Ae. albopictus (Skuse) (Diptera: Culicidae) di kelurahan endemik DBD Bantarjati, Kota Bogor. J Entomol Indones. 2015;12(1):31–8.
2. Oktiodirman viranti. Efektifitas Program Satu Rumah Satu Jumantik Dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD). 2022;5(1):412–31.
3. Dinas kesehatan K dan pencatatan S provinsi N. REKOMENDASI PENETAPAN KeRis.pdf. 2022.
4. Barat DKKS. LAPORAN REKAPITULASI HARIAN SURVEILANS DBD KABUPATEN SUMBA BARAT TAHUN 2023. 2023.
5. Putra A.U. Retang, Johny A.R. Salmun SA. Hubungan Perilaku dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskemas Bakunase Kota Kupang. Media Kesehat Masy. 2021;3(1):63–71.
6. Kemenkes RI. Petunjuk teknis impemnetasi PSN 3M Plus dengan gerakan 1 rumah 1 jumantik. petunjuk Tek implementasi PSN 3M-PLUS Dengan Gerak 1 Rumah 1 Jumantik. 2016;

Waikabubak, 29 Desember 2023
Penanggung Jawab Kegiatan

Ni Wayan Dewi Adnyana, S.Si
NIP 198101212008122002

Lampiran

Gbr 5. Kegiatan pendampingan dan sosialisasilapor PSN di warga rt 9 dan 12 kelurahan kampung sawah